

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktual, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Mutiah, Harwida and Kurniawan, 2011).

UMKM memiliki arti yang sangat penting dalam usaha sebab tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengetasan kemiskinan, pengangguran, pemerataan pendapatan serta penyerapan tenaga kerja (Yuliana, 2013). Berikut disajikan Tabel Perkembangan Data UMKM Periode 2016 – 2019.

Tabel 1. Perkembangan Data UMKM Periode 2016 - 2019

No	Data	Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Total
1.	UMKM (Unit)	2016	60.863.578	731.047	56.551	61.651.177
		2017	62.106.900	757.090	58.627	62.922.617
		2018	63.350.222	783.132	60.702	64.194.057
		2019	64.601.352	798.679	65.465	65.465.497
2.	Modal (Milyar Rupiah)	2016	182.876	241.460	377.737	802.073
		2017	207.682	269.162	406.138	882.982
		2018	236.868	298.065	435.039	969.972
		2019	283.518	343.245	480.477	1.107.240
3.	Tenaga Kerja (Orang)	2016	103.839.015	5.402.073	3.587.522	112.828.610
		2017	107.232.992	5.704.321	3.736.103	116.673.416
		2018	107.376.540	5.832.256	3.770.835	116.978.631
		2019	109.842.384	5.930.317	3.790.142	119.562.843
4.	Pendapat an (Milyar Rupiah)	2016	4.292.287,8	1.128.056,8	1.588.938,3	7.009.283
		2017	4.727.989,4	1.234.210,7	1.742.435,7	7.704.635,9
		2018	5.605.334,90	1.423.885,10	2.033.361,30	9.062.581,30
		2019	5.913.246,70	1.508.970,10	2.158.545,80	9.580.762,70

Sumber : BPS (Olahan Peneliti. 2021)

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat bahwa jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, terutama pada periode tahun 2016 – 2019. Total UMKM pada tahun 2016 yaitu sebesar 61.651.177 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 62.922.617. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2016 – 2017 terjadi peningkatan jumlah UMKM sebesar 2,06%. Selanjutnya pada tahun 2018 meningkat sebesar 64.194.057, yang berarti bahwa peningkatan dari tahun 2017 menuju tahun 2018 sebesar 2,02%. Sedangkan pada Tahun 2019 jumlah UMKM di Indonesia meningkat menjadi 65.465.497, jika dihitung peningkatannya dari tahun 2018 – 2019 sebesar 1,98%. Berdasarkan hasil tersebut terdapat fenomena pada sektor UMKM pada sektor Usaha Kecil, dengan jumlah unit yang besar dan tenaga kerja yang besar pula, seharusnya modal yang digunakan juga lebih besar, tetapi pada Tabel tersebut terjadi ketidakseimbangan pada jumlah modal yang digunakan pertahun walaupun tetap mengalami peningkatan jumlah modal.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Data Sensus Ekonomi Tahun 2016, Sumatera Utara berada pada peringkat keempat dari seluruh provinsi di Indonesia dengan jumlah UMKM sebesar 1.161.154 Unit yang tersebar diseluruh wilayah Sumatera Utara. Unit UMKM paling tinggi di Sumatera Utara berada di wilayah Kota Medan dengan jumlah 226.233 Unit, menyusul posisi kedua diwilayah Deli Serdang dengan jumlah 135.007 Unit dan posisi ketiga yaitu wilayah Langkat dengan jumlah 91.964 Unit. Hal tersebut membuat Kota Medan menjadi salah satu wilayah di Indonesia yang dapat mewakili unsur dasar dari proses perkembangan pendapatan UMKM di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti UMKM di Kota Medan.

Permasalahan yang paling mendasar pada UMKM yaitu masalah permodalan. Permodalan merupakan faktor penting yang sangat diperlukan demi keberlangsungan usaha. Modal merupakan kunci awal dari setiap usaha dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Tersedianya modal dalam jumlah yang besar dan berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperolehpun akan meningkat. Terjadinya hambatan modal pada industri kecil karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan (Harahap, 2017).

Masalah selanjutnya yaitu kurangnya jumlah tenaga kerja dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), hal ini sesuai dengan pendapat kementrian perindustrian yang mengatakan bahwa serapan tenaga kerja pada UMKM terus meningkat, dimana tahun 2018 hanya 96,99% kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi 97,22%. Meskipun demikian berbagai UMKM non formal yang tercipta dikalangan masyarakat juga menyerap

tenaga kerja yang sembarangan, banyak dari mereka yang menjadi tenaga kerja tanpa perencanaan atau bahkan menjadi tenaga kerja secara tiba-tiba. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Susanto, 2019) bahwa masalah tenaga kerja masih kurang, ditambah dengan modal yang relatif terbatas.

Penelitian ini memiliki beberapa acuan, yaitu penelitian oleh Komang Widya Nayaka (Nayaka and Kartika, 2018), berdasarkan hasil analisis dan pembahasan adalah modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Selain itu, modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi, yaitu berarti bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan, tenaga kerja yang digunakan dan jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian oleh Ari Yeni Trisnawati (Ari Yeni Trisnawati & Supri Wahyudi Utomo, 2018) yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM. Apabila modal usaha yang diperoleh relatif banyak/besar maka kinerja UMKM juga akan semakin baik. Hasil berikutnya yaitu terdapat pengaruh tingkat pengalaman berwirausaha terhadap kinerja UMKM. Pengalaman yang didapatkan dari pekerjaan terdahulu ataupun pengalaman yang didapatkan dari keluarga maupun lingkungan akan membuat kinerja UMKM semakin baik. Selain itu, terdapat pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM. Apabila wirausahawan melakukan inovasi, berkreatifitas dalam mengembangkan usahanya maka kinerja UMKM juga akan semakin baik.

Selanjutnya penelitian oleh Prisilia Monika Polandos (Polandos *et al.*, 2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama modal usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Hal ini mengandung arti bahwa untuk meningkatkan pendapatan yang lebih besar maka pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur harus mampu memperbesar modal usaha, menggunakan skill dan pengalamannya dalam berbisnis dengan jeli melihat perkembangan usaha serta permintaan pasar dan selera konsumen, juga menggunakan tenaga kerja yang terampil, rajin, ulet serta memiliki keahlian dan tingkat pendidikan yang benar-benar dibutuhkan dalam usaha bisnis UMKM. Gabungan dan sinergitas dari ketiga variabel tersebut diyakini akan mampu meningkatkan pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menggabungkan variabel terukur yaitu modal dan tenaga kerja sekaligus menguji pengaruh yang ditimbulkan setelah variabel tersebut dikombinasikan terhadap perkembangan pendapatan UMKM. Berdasarkan beberapa fenomena tersebut, maka peneliti memilih judul “Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Perkembangan Pendapatan UMKM di Kota Medan “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap perkembangan pendapatan UMKM di Kota Medan?
2. Apakah modal memiliki pengaruh terhadap perkembangan pendapatan UMKM di Kota Medan
3. Apakah tenaga kerja dan modal memiliki pengaruh terhadap perkembangan pendapatan UMKM di Kota Medan?

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 dalam (Situmorang, 2013) tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Menurut Sumarsono dalam (Sulistiana, 2013) apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

1.3.2 Modal

Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum (Priyandika and Woyanti, 2015). Teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, karena

dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sulistiana, 2013).

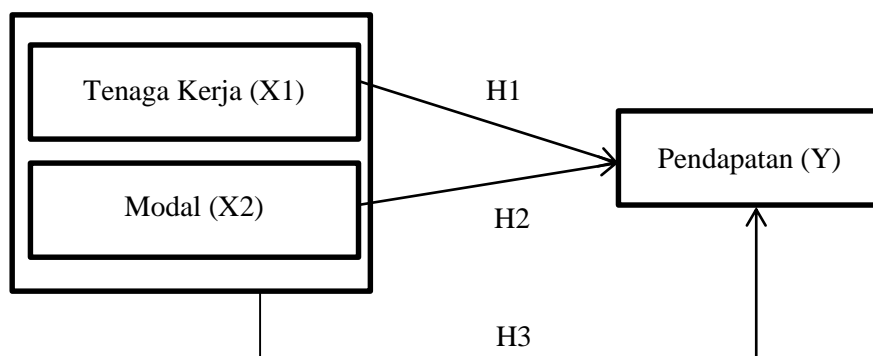
1.3.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan/atau jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra prestasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain (Polandos *et al.*, 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pendapatan UMKM yaitu modal, jumlah tenaga kerja, tempat usaha, pendidikan formal, pendidikan informal dan legalitas Badan Usaha (Harahap, 2017).

1.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas tentang hubungan keterkaitan antar variabel, maka dapat direpresentasikan suatu kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : Tenaga Kerja berpengaruh terhadap perkembangan pendapatan UMKM di Kota Medan
- H2 : Modal berpengaruh terhadap perkembangan pendapatan UMKM di Kota Medan
- H3 : Tenaga Kerja dan Modal berpengaruh terhadap perkembangan pendapatan UMKM di Kota Medan